

Analisis Bibliometrik Literasi Keuangan dan Bela Negara dalam Penggunaan Paylater

Brian Bayu Ramadhan¹, Indrawati Yuhertiana²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

20013010123@student.upnjatim.ac.id

Abstract

This research aims to map the problems of Financial Literacy and Defence of State in the use of Paylater. This research aims to investigate current issues related to the topic using 997 articles from the Google Scholar database spanning the years 2018 to 2023. The study utilizes bibliometric methods with VOSviewer software version 1.6.20 to visualize the research analysis. The analysis includes four metrics: citation analysis, co-citation analysis, bibliographic coupling, and keyword co-occurrence. This mapping analysis reinforces the concept of state-run accounting at the individual level with the presence of the phenomenon of ease of transaction using the paylater model. The results of the analysis showed that there are seven research clusters related to the keyword Financial Literacy and the Defence of the State. The seven cluster are religiousness, martial education, empowerment of the village economy, the role of community institutions, the financial challenges of students in urban areas, the performance of sharia banking and high school education in Malang city.

Keywords: Bibliographic, Defence of State, Financial Literacy, Paylater, School Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan masalah Literasi Keuangan dan Pertahanan Negara dalam penggunaan Paylater. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki masalah saat ini yang terkait dengan topik menggunakan 997 artikel dari database Google Scholar yang mencakup tahun 2018 hingga 2023. Studi ini menggunakan metode bibliometrik dengan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20 untuk memvisualisasikan analisis penelitian. Analisis ini mencakup empat metrik: analisis kutipan, analisis ko-kutipan, kopling bibliografis, dan ko-kejadian kata kunci. Analisis pemetaan ini memperkuat konsep akuntansi negara di tingkat individu dengan adanya fenomena kemudahan transaksi menggunakan model paylater. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada tujuh kelompok penelitian yang terkait dengan kata kunci Literasi Keuangan dan Pertahanan Negara. Tujuh cluster adalah keagamaan, pendidikan militer, pembentukan ekonomi desa, peran lembaga-lembaga masyarakat, tantangan keuangan siswa di daerah perkotaan, kinerja perbankan sharia dan pendidikan sekolah menengah di kota Malang.

Kata kunci: Bibliografi, Pertahanan Negara, Literasi Keuangan, Paylater, Pendidikan Sekolah.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perilaku Perilaku berbelanja online telah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun belakangan. Faktor penyebabnya seperti perkembangan teknologi dan internet yang semakin pesat, peningkatan daya beli masyarakat yang mendorong konsumsi barang dan jasa secara online, serta kemudahan akses informasi dan promosi melalui internet. Dengan berkembangnya belanja online sistem pembayaran kredit pun mulai berkembang menjadi sistem *paylater*. Sebelumnya, kartu kredit adalah syarat utama untuk memfasilitasi pembelian barang dengan skema cicilan. Akan tetapi, *Paylater* membuat sistem transaksi online lebih praktis dengan persyaratan, pendaftaran, dan aktivasi yang lebih mudah. Hal ini menjadikan *Paylater* sebagai metode pembayaran yang lebih unggul dibandingkan bank [1].

Dalam menghadapi *Paylater* dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur keuangannya sendiri maka diperlukan literasi keuangan.

Ketidaknyamanan juga timbul saat terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan, kurangnya perencanaan, pengetahuan keuangan yang terbatas, dan perilaku konsumtif [2]. Menurut Safira & Yuhertiana [3] manajemen keuangan dapat diukur dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu ataupun kelompok memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan diperlukan agar seseorang dapat dengan mudah merancang perencanaan keuangan, mencapai keuntungan yang lebih besar, dan mengoptimalkan nilai uang guna meningkatkan kualitas hidup.

Kedua yang dapat berperan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan keputusan adalah sikap bela negara. Sikap bela negara dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengambilan keputusan individu dalam pengelolaan keuangan [4]. Menurut Budiwitjaksono dkk [5] kenyataan saat ini menunjukkan bahwa berbagai ancaman baik fisik

maupun non fisik dalam suatu profesi menuntut semangat bela negara. Konsep bela negara tidak hanya terbatas pada keterlibatan di bidang militer namun dapat diterapkan oleh setiap orang sesuai dengan profesi mereka masing-masing. Ini melibatkan pemahaman yang luas, termasuk usaha untuk mencapai keunggulan dalam bidang profesional dan dedikasi sesuai peran mereka dalam masyarakat. Sikap-sikap bela negara seperti tanggung jawab, disiplin, peningkatan pengetahuan, dan kemandirian ekonomi memberikan dasar yang kokoh bagi individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, maksud dari penelitian ini adalah melakukan pemetaan terhadap berbagai isu yang terkait dengan bela negara, literasi keuangan, dan *Paylater*. Tujuan dari pemetaan ini adalah memberikan dukungan kepada para peneliti dalam proses penentuan serta penemuan arah penelitian terkini yang relevan dan bermakna. Melalui pemetaan ini, diharapkan akan terbentuk pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek kunci yang berkaitan dengan *Paylater*, dan hal ini akan menjadi landasan untuk mengeksplorasi topik-topik penelitian terbaru yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan pengetahuan di bidang ini.

Menurut Andarsari dan Ningtyas [6] literasi keuangan yaitu pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi individu dalam membuat keputusan berkualitas dan mengelola keuangan secara efektif. Sedangkan menurut Hasibuan dkk [7] penggunaan produk atau layanan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan individu sebagai pengguna. Dengan mempelajari literasi keuangan seorang individu dapat mengontrol bagaimana pengeluaran yang digunakan dalam periode tertentu sesuai dengan pendapatan yang mereka peroleh dalam periode tersebut. Literasi keuangan bisa diajarkan ke semua individu di rentang umur sedini mungkin. Untuk anak bisa diajarkan oleh orang tua mereka, diawali dengan mangajarkan sikap berhemat dan bijak menggunakan uang. Kebiasaan yang diajarkan tersebut akan terbentuk ke dalam diri anak dan saat dewasa mereka akan bisa memahami mengenai manajemen keuangan yang tentunya akan mengarahkan diri mereka untuk mendalami literasi keuangan [8].

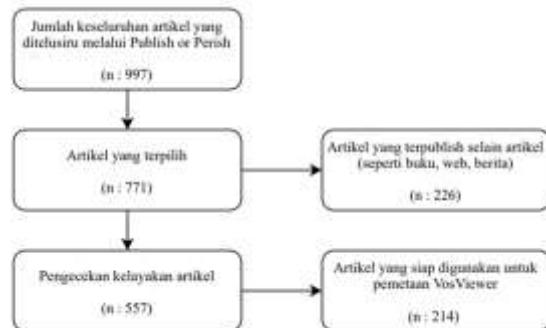
Bela negara adalah konsep yang dirumuskan dalam peraturan-perundangan dan dipegang teguh oleh pemimpin suatu negara, mengenai kesetiaan individu, kelompok, atau seluruh komponen negara untuk mempertahankan eksistensi negara tersebut [9]. Dalam bidang keuangan, khususnya pada level individu, implementasi bela negara dapat diartikan sebagai kontribusi setiap warga negara dalam memperkuat stabilitas ekonomi dan keuangan negara [10]. Menurut Yuhertiana [10] ada beberapa cara individu dapat melaksanakan bela negara dalam bidang keuangan seperti membayar pajak tepat waktu dan sesuai peraturan, mengelola keuangan dengan baik, berpartisipasi dalam program keuangan nasional,

pendidikan dan literasi keuangan, menghindari praktik keuangan ilegal, dan investasi dalam pasar modal lokal.

Paylater adalah sistem pembayaran yang memungkinkan pembeli untuk memperoleh barang tanpa harus membayar secara langsung. Sebagaimantunya, pembayaran dapat dilakukan secara berkala setiap bulan beserta bunganya melalui platform *e-commerce* [11]. Dengan menggunakan layanan ini, pengguna dapat melakukan pembelian secara online tanpa perlu khawatir tentang keterlambatan dana tunai atau adanya kartu kredit [12]. Dikarenakan Metode pembayaran ini menawarkan kemudahan dan fleksibilitas bagi pengguna, namun juga memiliki beberapa risiko yang perlu diwaspadai. Beberapa risiko *paylater* yang perlu diwaspadai seperti keterlambatan pembayaran yang dapat dikenakan denda, penggunaan *paylater* yang tidak bijak dapat menyebabkan utang yang menumpuk, dan *Paylater* juga dapat mendorong perilaku konsumtif atau impulsive buying [13].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak *VOsviewer* 1.6.20. Data yang digunakan berasal dari basis data *Google scholar* dengan tujuan mempermudah akses artikel [14]. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran publikasi artikel yang terbit di tahun 2018-2023 dari *Google scholar* menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dengan kata kunci Literasi Keuangan dan Bela Negara. Selanjutnya proses seleksi data ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Seleksi Data

Proses mengidentifikasi, menganalisis, dan memilih artikel pencarian di *Google scholar* diilustrasikan dengan visualisasi grafik di atas. Penulis, dalam proses seleksi, menghasilkan 214 artikel sebagai sumber referensi penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan publikasi mengenai topik Literasi Keuangan dan Bela Negara dalam penggunaan *Paylater* dari tahun 2018 hingga 2023, berdasarkan data dari *Google Scholar*, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, tercatat jumlah publikasi tertinggi terindeks *Google Scholar*, mencapai 54 publikasi atau sekitar 25,23% dari total. Rincian lengkap mengenai pertumbuhan publikasi ini dapat ditemukan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Publikasi Berdasarkan Data dari Google Scholar

| Tahun Publikasi | Jumlah Artikel | Percentase |
|-----------------|----------------|-------------|
| 2018 | 17 | 7,94% |
| 2019 | 8 | 3,74% |
| 2020 | 27 | 12,62% |
| 2021 | 41 | 19,16% |
| 2022 | 50 | 23,36% |
| 2023 | 54 | 25,23% |
| Total | 214 | 100% |

Kenaikan yang signifikan dalam jumlah publikasi tentang literasi keuangan dan bela negara dalam penggunaan *paylater* yang terdaftar di *Google Scholar* menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap topik ini untuk penelitian lebih lanjut. Mengingat bahwa *paylater* baru resmi diluncurkan pada tahun 2018 dan mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2020 selama pandemi, menjadikannya topik yang sangat relevan dan menarik bagi para peneliti saat ini.

Pada Tabel 2, G Santoso, AA Karim, dan B Maftuh tercatat sebagai penulis dengan jumlah kutipan tertinggi, yaitu 60 sitasi, untuk artikel berjudul "Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan yang diterbitkan dalam Jurnal Warta LPM pada tahun 2021. Berdasarkan tahun publikasi dan jumlah kutipannya, artikel jurnal ini kemungkinan menjadi acuan utama bagi peneliti dalam topik literasi keuangan dan bela negara dalam penggunaan paylater. Informasi lebih lanjut mengenai artikel ilmiah lainnya yang dipublikasikan antara tahun 2018-2023 dapat ditemukan di Tabel 2.

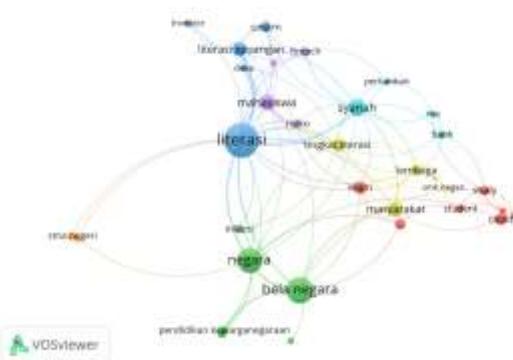
Tabel 2. Sepuluh Artikel dengan Kutipan Terbanyak

| No. | Penulis | Judul | Tahun | Sumber | Cites |
|-----|--|---|-------|--|-------|
| 1 | AM Saraswati, AW Nugroho | Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Pengurutan Literasi Keuangan | 2021 | Jurnal Warta LPM | 60 |
| 2 | G. Santosso, AA Karim, B. Matfah | Kajian Keterbatasan Nasional melalui Geopolitik dan Geostategi Indonesia Abad 21 | 2023 | Jurnal Pendidikan Transformatif | 47 |
| 3 | NFH Panjaitan, A Listiadi | Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Kepusinan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi | 2021 | Jurnal Ilmu Akuntansi dan Humanika | 38 |
| 4 | ND Aprilita | Pembangunan Ekonomi Digital Indonesia | 2021 | Ekonomi Pertahanan | 28 |
| 5 | I. Mutiara, E Agustian | Pengaruh Financial Literacy dan Financial Behavior terhadap Kepusinan Investasi pada Ibu-Ibu PKK Kota Jambi | 2020 | J-Mas (Jurnal Manajemen dan Sains) | 15 |
| 6 | RJC Yap, F Komalsari, Hadiansah | Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z | 2022 | Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran | 11 |
| 7 | Dwi Suhartini, Hero Priono, Aastrini Aning Widoretno, Galuh Tiaramarti | Akuntan berjiwa bela negara (studi empiris pada mahasiswa s1 akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur) | 2019 | Behavioral Accounting Journal | 8 |
| 8 | Nugraha, A. A., Lukituningtyas, Y. K. R. D., Ridho, A., Wuolansari, H., Al Ramadhan, R. A. | Cybercrime, Pancasila, and Society: Various Challenges in the Era of the Industrial Revolution 4.0 | 2022 | Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism | 7 |
| 9 | SA Arsandi, N Ahmad | Kehilangan Inklusi Kesadaran Pajak dan Strategi Komunikasi DJP: Studi Kasus Program Pajak Bertutur | 2022 | Jurnal Jati | 5 |
| 10 | Ashari, N. R. & Brodiono, G | Memaknai Bela Negara dalam Praktik Akuntansi | 2020 | Public Management and Accounting Review | 3 |

Untuk analisis kutipan, dokumen yang dipilih merupakan dokumen yang memiliki sitasi minimum = 0, sehingga terdapat 214 dokumen yang memenuhi batas minimal yang ditetapkan. Visualisasi yang dipilih memiliki skala = 1.31; label berbentuk lingkaran dengan ukuran 0.50; panjang maksimum = 30; ukuran variabel baris = 0.50, dan jumlah garis maksimum = 1000.

Analisis kutipan bersama adalah metode pemetaan ilmiah yang mengasumsikan bahwa jika dua atau lebih publikasi sering dikutip bersama oleh publikasi lain, hal ini menunjukkan adanya kesamaan dalam tema atau topik yang dibahas di antara publikasi-publikasi tersebut [15]. Dalam analisis ini, penulis hanya dianggap jika telah dikutip minimal empat kali. Sehingga, dari total 1410 penulis, 51 memenuhi batas minimal kutipan tersebut. Parameter visualisasi yang dipilih sama dengan parameter yang digunakan dalam pengujian referensi.

Analisis kopling bibliografi mengindikasikan bahwa jika dua dokumen mengutip setidaknya satu dokumen yang sama, maka keduanya dianggap memiliki keterhubungan bibliografi [16]. Dalam meringkas bibliografi menjadi dokumen, diasumsikan bahwa setiap dokumen minimal memiliki satu referensi, yaitu dari 214 dokumen yang memenuhi ambang batas tersebut. Selanjutnya visualisasi kemunculan Kata Kunci penulis ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Visualisasi kemunculan kata kunci penulis

Analisis kejadian bersama ini mempelajari konteks tematik yang ada atau yang akan datang dalam penelitian, dengan fokus pada isi dari publikasi-publikasi yang relevan [17]. Dalam analisis ini, kata kunci dibatasi dengan setidaknya memiliki kemunculan sebanyak empat kali. Hasilnya ditemukan total 95 kata kunci yang sesuai. Pengukur yang digunakan sesuai dengan parameter analisis kutipan [18]. Hasil analisis dari database pemetaan *Google scholar* menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* menunjukkan adanya 33 item yang terkelompok dalam 7 klaster, yakni: Klaster pertama (warna merah) adalah munculnya ketertarikan peneliti terhadap literasi keuangan yang dihubungkan dengan religiusitas dengan kata kunci *Covid, influence, islam, pandemic, student, study*. Klaster pertama lebih menjelaskan mengenai tantangan pelajar muslim di tengah pandemi. Dampak Covid perlu dipahami dengan mempertimbangkan pengaruh media sosial, budaya, dan nilai-nilai Islam. Edukasi yang tepat menjadi kunci mendukung kelangsungan belajar mereka. Sinergi dibutuhkan untuk memastikan pelajar muslim memiliki akses pendidikan berkualitas dan inklusif, sehingga mereka bisa tangguh menghadapi pandemi dan menjadi generasi berdedikasi.

Klaster kedua (warna hijau) adalah edukasi bela negara dengan kata yang paling sering muncul yaitu *bela*

negara, inklusi, negara, pendidikan kewarganegaraan, SMA, society. Pada klaster ini lebih mendeskripsikan menekankan pentingnya edukasi bela negara pada masyarakat generasi muda melalui pendidikan dan inklusi. Pendidikan Kewarganegaraan di SMA berperan menanamkan nilai cinta tanah air dan wawasan kebangsaan. Sinergi antara negara, sekolah, dan masyarakat, termasuk kelompok marginal, dibutuhkan untuk memastikan semua elemen masyarakat memiliki kesempatan dan semangat berkontribusi dalam bela negara, sehingga terwujud generasi muda yang tangguh dan berdedikasi pada bangsa.

Klaster ketiga (warna biru) adalah pemberdayaan ekonomi desa dengan kata kunci *desa, investor, literasi, literasi keuangan, UMKM*. Sedangkan klaster ketiga lebih menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi desa melalui peningkatan literasi dan literasi keuangan. Desa dengan UMKM berpotensi besar namun perlu didukung kemampuan memahami informasi dan mengelola keuangan. Investor butuh literasi terkait potensi dan risiko investasi di desa. Dengan meningkatkan literasi dan literasi keuangan, UMKM desa dapat berkembang, menarik investasi, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Klaster keempat (warna kuning) adalah peran lembaga masyarakat dengan kata kunci *lembaga, masyarakat, smk negri, tingkat literasi, UKM*. Klaster keempat mengelompokkan variabel – variabel yang lebih menyoroti pentingnya kolaborasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. SMK Negeri dan lembaga lain seperti perpustakaan dan komunitas literasi berperan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam kewirausahaan dan UMKM. Peningkatan tingkat literasi masyarakat ini diharapkan memicu motivasi untuk memulai usaha baru dan mengembangkan UKM existing. Dengan demikian, sinergi kluster ini dapat mendorong kemajuan UKM dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

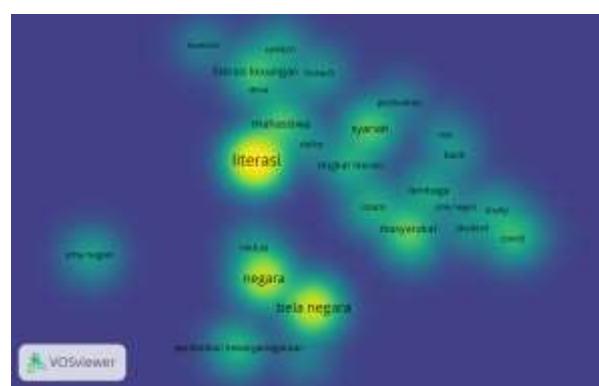
Klaster kelima(warna ungu) adalah tantangan finansial mahasiswa di perkotaan dengan kata kunci *fintech, mahasiswa, risiko, kota*. Kluster kelima ini menyoroti potensi dan risiko teknologi keuangan (fintech) bagi kesejahteraan finansial mahasiswa perkotaan. Mahasiswa perlu memahami manfaat dan potensi bahaya fintech, seperti penipuan atau kredit macet, agar dapat memanfaatkannya secara bijak. Faktor seperti akses internet dan infrastruktur keuangan kota juga berperan penting. Edukasi dan literasi keuangan menjadi kunci agar mahasiswa dapat memanfaatkan fintech untuk meningkatkan kualitas hidup dan meraih masa depan finansial yang stabil.

Klaster keenam (warna biru muda) adalah performa bank syariah dengan kata kunci *Bank, perbankan, ROA, syariah*. Kluster keenam mengkaji performa bank syariah di Indonesia. Kinerja bank syariah diukur menggunakan ROA, selain memahami regulasi perbankan dan prinsip syariah yang menjadi dasar operasinya. Analisis komprehensif ini bertujuan menilai prospek dan daya saing bank syariah

dibandingkan bank konvensional, sehingga masyarakat memiliki landasan kuat dalam memilih layanan keuangan syariah yang sesuai kebutuhan.

Klaster ketujuh (warna oranye) adalah pendidikan SMA kota Malang dengan kata kunci *Malang, sma negri*. Kluster Malang, SMA Negeri menyorot pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Malang. Ini bisa untuk memahami kondisi pendidikan secara keseluruhan, termasuk pencapaian siswa, kurikulum, dan fasilitas sekolah. Baik sekolah favorit maupun non-favorit, kluster ini berusaha memberikan gambaran untuk membantu siswa dan orang tua memilih SMA Negeri yang tepat sesuai kebutuhan pendidikan mereka.

Dari pembagian kluster di atas, terlihat bahwa literasi keuangan dan semangat bela negara diwujudkan dalam beragam tingkatan, melibatkan baik individu maupun organisasi. Pada tingkat individu, pemahaman konsep *paylater* dapat memperkuat pemahaman anak-anak SMA, generasi Z, dan mahasiswa terhadap manajemen keuangan pribadi. Pentingnya literasi keuangan dalam konteks bela negara terletak pada kemampuan individu untuk mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana, termasuk penggunaan layanan *paylater* yang menggambarkan sikap tanggung jawab terhadap keuangan pribadi. Di tingkat organisasi, literasi keuangan pada sektor UMKM juga menjadi kunci dalam mendukung semangat bela negara, memungkinkan UMKM untuk lebih efektif mengatasi tantangan ekonomi dan berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional. Melalui literasi keuangan yang berkorelasi dengan sikap tanggung jawab individu, implementasi bela negara dapat menjadi lebih tercapai dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan pondasi yang kokoh untuk membangun masyarakat yang lebih kuat dan bertanggung jawab secara ekonomi. Selanjutnya overlay visualization ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Overlay visualization

Hasil visualisasi jaringan keterkaitan tersebut memperlihatkan hubungan antara literasi keuangan dan bela negara. Pada *overlay visualization*, kata kunci dengan warna hijau pekat mengindikasikan bahwa telah banyak diteliti oleh para peneliti [19]. Analisis ini menunjukkan sejumlah kata kunci memiliki kemungkinan untuk dikembangkan di penelitian lebih lanjut. Hasil ini menampilkan bahwa literasi keuangan

dan bela negara adalah topik yang populer dalam penelitian. Sementara itu, pengaruh inklusi dan Islam ditampilkan dengan warna yang lebih pudar, mengindikasikan bahwa penelitian tentang variabel-variabel ini dan kaitannya dengan perilaku keuangan masih relatif sedikit.

Hal ini menarik karena literasi keuangan dan bela negara memiliki warna yang lebih cerah dibandingkan yang lain. Ini menunjukkan bahwa topik tersebut saling terkait dan sering dibahas dalam penelitian lainnya. Mengingat Bela negara, literasi keuangan, dan layanan "paylater" saling terkait dalam menciptakan kestabilan dan kemajuan ekonomi nasional melalui kontribusi individu yang bertanggung jawab. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengelola keuangan pribadi secara bijaksana, termasuk memahami dan menggunakan layanan *paylater* dengan tanggung jawab untuk menghindari utang berlebihan. Pengelolaan keuangan yang tepat ini membantu mencegah masalah ekonomi pribadi yang dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, dengan mendukung produk lokal melalui konsumsi yang cerdas dan bijak, individu turut serta dalam upaya bela negara dengan memperkuat perekonomian dalam negeri. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan penting dalam memastikan bahwa penggunaan layanan *paylater* tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi kestabilan dan kemajuan ekonomi negara secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemetaan analisis bibliometrik oleh peneliti, topik literasi keuangan dan bela negara dalam penggunaan *paylater* menjadi sangat menarik. Pemetaan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penelitian tentang penggunaan literasi keuangan dan bela negara dalam *paylater* sejak tahun 2020. Dari hasil kajian literatur, peneliti menemukan beberapa topik menarik yang dapat dihubungkan dengan literasi keuangan dan bela negara dalam penggunaan *paylater*, seperti tingkat implementasi di tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat setempat. Analisis pemetaan ini menguatkan konsep keilmuan akuntansi bela negara pada level individu dengan adanya fenomena kemudahan bertransaksi dengan menggunakan model *paylater*. Dalam masyarakat saat ini, pentingnya pencapaian inovatif tidak dapat dipandang sebelah mata. Terlibat dalam pemikiran kreatif dan menghasilkan ide-ide baru dianggap sebagai strategi kunci untuk secara efektif bergerak melalui periode yang ditandai oleh perubahan cepat, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas [20]. Dengan demikian, analisis pemetaan bibliometrik ini diharapkan dapat menyumbang informasi ilmiah yang berharga untuk penelitian lebih lanjut mengenai tema yang sedang diteliti oleh para peneliti.

Daftar Rujukan

- [1] Asja, H. J., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(4), 309–325. DOI: <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.495>.
- [2] Indrawan, D. R., & Ida, I. (2023). Faktor Prediktor Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(5), 1204–1218. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26515>.
- [3] Safira, Selma Putri; Yuhertiana, I. (2021). Financial Literacy berdasarkan Budget Planning dan Consumption Habit ketika Panic Buying di masa Covid 19. In *Conference on Economic and Business Innovation*. DOI: <https://doi.org/10.1109/map.2014.6971963>.
- [4] BAJ, D. S., BAJ, H. P., BAJ, A. A. W., & BAJ, G. T. (2023). Akuntan Berjiwa Bela Negara (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur). *Behavioral Accounting Journal*, 2(2), 193–206. DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v2i2.49>.
- [5] Synergy of Ethical Aspects and State Defense Characters to Accounting Competency. (2020) (pp. 18–25). *Galaxy Science*. DOI: <https://doi.org/10.11594/nstp.2019.0403>.
- [6] Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *JABE (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), 24. DOI: <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>.
- [7] Hasibuan, M. F., Deliati, & Batubara, I. H. (2019). Counseling Guidance Module to Prevent Students' Hedonism Lifestyle Attitude. Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/pfeic-19.2019.12>.
- [8] Hidajat, S., & Tegar Wardhana, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048. DOI: <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>.
- [9] Ashari, N. R., & Boediono, G. (2020). Memaknai Bela Negara dalam Praktik Akuntansi. *Public Management and Accounting Review*, 1(1), 10–19. DOI: <https://doi.org/10.61656/pmar.v1i1.38>.
- [10] Septyan, K., & Mintoyuwono, D. (2023). Meretas Praktik Pendidikan Akuntansi yang Bela Negara. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 6(3). DOI: <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i3.003>.
- [11] Oktavia, Y., Istiati, & Sarsono. (2024). Analisis Kemudahan Pembayaran, Tingkat Resiko dan Trust terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Fitur Shopee PayLater: Studi Kasus Pengguna Shopee Masyarakat Surakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4400–4410. DOI: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.944>.
- [12] Ramadhan, S., Karim, N. K., & Nurabiah, N. (2024). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Risiko terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pembayaran Shopee PayLater. *Ganec Swara*, 18(1), 209. DOI: <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.751>.
- [13] Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(1), 44–57. DOI: <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2058>.
- [14] Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi pada Google Scholar menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43. DOI: <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37766>.
- [15] Mujahidah, S. N., & Soebagyo, J. (2022). Analisis Bibliometrik Berbasis VOSviewer: Motivation and Interesting in Learning Mathematics. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 8(1), 75. DOI: <https://doi.org/10.30998/jkpm.v8i1.13597>.
- [16] Hasinah, H., Rismawati, R., & Supri, Z. (2023). Evaluating Student Insights, Attitudes, and Understandings on Green Accounting within the Green Economy Framework. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10). DOI: <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i10.p03>.

- [17]Ragazou, K., Passas, I., Garefalakis, A., & Dimou, I. (2022). Investigating the Research Trends on Strategic Ambidexterity, Agility, and Open Innovation in SMEs: Perceptions from Bibliometric Analysis. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3). DOI: <https://doi.org/10.3390/joitmc8030118> .
- [18]Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 39(2), 135. DOI: <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413> .
- [19]Gao, S., Meng, F., Gu, Z., Liu, Z., & Farrukh, M. (2021). Mapping and Clustering Analysis on Environmental, Social and Governance Field A Bibliometric Analysis Using Scopus. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). DOI: <https://doi.org/10.3390/su13137304> .
- [20]Calic, G., Hélie, S., Bontis, N., & Mosakowski, E. (2019). Creativity from Paradoxical Experience: A Theory of How Individuals Achieve Creativity While Adopting Paradoxical Frames. *Journal of Knowledge Management*, 23(3), 397–418. DOI: <https://doi.org/10.1108/JKM-03-2018-0223> .